

RE-FORMULASI PERAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DALAM ERA ICT

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk merumuskan kembali fungsi dan wewenang dosen pembimbing akademik dalam era ICT (*information and communication technology*) yang semakin mengendur. Hal ini disebabkan karena bimbingan akademik dapat dilayani tanpa tatap muka. Dalam artikel ini dibahas tentang: (1) perubahan teknologi dalam bimbingan akademik; (2) sistem bimbingan akademik berbasis ICT; (3) kelebihan dan kekurangan pembimbingan akademik online; (4) peran dosen pembimbing akademik dalam era ICT; dan (5) etika bimbingan akademik menggunakan ICT. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi diharapkan dapat membantu layanan bimbingan akademik menjadi lebih efisien.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap proses pelayanan dan bimbingan akademik bagi mahasiswa. Layanan bimbingan akademik tidak hanya dilakukan melalui tatap muka tetapi telah dilakukan dengan menggunakan berbagai media informasi dan komunikasi seperti telepon, internet, e-mail, *chat rooms* dan video atau lebih dikenal dengan nama *cybercounseling*. Teknologi informasi yang paling banyak digunakan dalam layanan bimbingan akademik adalah internet. Dengan menggunakan layanan internet, pengisian kartu rencana studi dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka dengan pembimbing akademik.

Bimbingan akademik menggunakan fasilitas teknologi informasi internet memberi dampak positif dan negatif. Dampak positif layanan akademik menggunakan fasilitas internet antara lain mahasiswa dapat melakukan proses bimbingan dengan cepat dan mudah, proses bimbingan akademik dapat dilakukan di mana saja sepanjang fasilitas internet tersedia. Dampak negatif proses bimbingan akademik lewat internet antara lain dapat membuat pertemuan tatap muka antara dosen dan mahasiswa menjadi semakin berkurang sehingga penuntasan masalah akademik dan pengontrolan perilaku mahasiswa oleh dosen menjadi lebih sulit.

Proses layanan bimbingan akademik menggunakan internet atau dengan sistem *online* telah banyak di gunakan di berbagai Perguruan Tinggi. Sistem ini telah memberi kemudahan dalam penyimpanan data, penelusuran informasi dan penemuan kembali data yang telah tersimpan. Kemudahan yang ditemukan dalam sistem akademik *online* ini bukan berarti sistem tidak mengandung kelemahan. Beberapa kelemahan yang ditemukan dalam sistem ini antara lain: data pribadi bisa dibuka orang lain, mahasiswa yang usil dapat menghapus dan mengubah nilai, mengacak program, atau menyelipkan beberapa program pengganggu sepanjang sistem informasi akademik tersebut tidak dilindungi dan diperbarui.

Untuk menghindari penyalahgunaan fasilitas bimbingan melalui internet, perlu dilakukan re-formulasi peran dosen pembimbing akademik. Re-formulasi peran menuntut sebuah sistem yang mendukung keterlibatan dosen pembimbing akademik diatur secara resmi dalam sistem tersebut. Satu hal yang penting untuk dikendalikan dalam sistem layanan akademik *online* adalah masalah etika akademik. Dalam hal ini, meskipun mahasiswa telah diberi kebebasan dalam melakukan bimbingan akademik menggunakan internet tetapi keterlibatan dosen pembimbing akademik tetap diperlukan dalam persetujuan dan pengesahan dokumen akademik.

B. PEMBAHASAN

1. Perubahan Teknologi dalam Bimbingan Akademik

Sejak komputer masuk ke dunia pendidikan, teknologi pembelajaran mengalami perubahan sangat cepat. Teknologi membantu pekerjaan manusia menjadi lebih praktis dan mudah. Hampir semua bidang pekerjaan dalam dunia pendidikan dapat dibantu oleh komputer mulai dari proses pembuatan dokumen, penyimpanan dan pemanggilan dokumen sampai ke penayangan dokumen. Saat ini, komputer tidak hanya digunakan untuk pembuatan dokumen tetapi telah menjadi media informasi yang sangat cepat dan murah. Dengan sistem basis data yang canggih, komputer dapat menampilkan data dan informasi yang diperlukan melalui berbagai macam cara pemanggilan. Sistem

basis data ini kemudian digunakan untuk melayani berbagai keperluan, antara lain proses layanan bimbingan akademik.

Gejala perubahan dalam sistem pembimbingan akademik dapat mengubah pola interaksi antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa yang mandiri akan menganggap bahwa kehadiran dosen tidak diperlukan lagi karena informasi dan sumber belajar dapat diperoleh dari sumber lain. Beberapa gejala perubahan yang dapat diamati sebelum dan sesudah ada teknologi informasi masuk ke dalam dunia pendidikan antara lain:

Lama	Baru	Harapan
Komunikasi tatap muka	Komunikasi jarak jauh	Fleksibel, dapat mengintegrasikan antara tatap muka dengan komunikasi jarak jauh
Terbatas oleh ruang dan waktu	Tidak terbatas oleh ruang dan waktu	Tidak terbatas tetapi mengacu norma/etika yang berlaku secara umum
Sumber belajar dari buku teks	Sumber belajar dari buku dan elektronik	Sumber belajar dikaitkan dengan konteksnya
Interaksi dua arah	Tidak selalu terjadi interaksi	Gabungan, interaksi dua arah dan laporan satu arah
Sistem tertutup, hanya yang bersangkutan yang tahu	Sistem terbuka, bisa dilihat orang lain	Melindungi keamanan sistem agar tidak disalahgunakan
Perencanaan dan evaluasi sederhana	Manajemen: perencanaan dan evaluasi lebih kompleks	Perencanaan holistik, Evaluasi dilakukan dengan standar
Dosen selalu memonitor kemajuan belajar dan membantu kesulitan siswa	Dosen tidak dapat memonitor dan membantu kesulitan mahasiswa	Dosen diharapkan memonitor kemajuan belajar dan membantu kesulitan siswa
<i>Teacher oriented</i>	<i>Subject oriented</i>	Menyesuaikan dengan kebutuhan

Teknologi informasi mengacu pada keluasan variasi butir-butir dan kemampuan yang digunakan dalam menghasilkan, menyimpan dan menyebarkan data dan informasi sebagaimana pengetahuan yang diperoleh

(Senn, 2004). Selanjutnya dijelaskan ada enam fungsi teknologi informasi yaitu untuk: menangkap (capture), proses (process), membangkitkan (generate), menyimpan/memanggil (store/retrieve), dan menyampaikan (transmit). Bimbingan akademik memanfaatkan fungsi teknologi informasi tersebut untuk menerima input data mahasiswa, memroses, menyimpan, menyampaikan dan membangkitkan data yang telah diisi.

2. Sistem Bimbingan Akademik berbasis ICT

Sistem layanan bimbingan akademik menggunakan teknologi internet merupakan sistem yang relatif baru. Menurut Bloom, proses bimbingan akademik menggunakan layanan alat-alat elektronik untuk berkomunikasi (*cybercounseling*) adalah bimbingan praktis dan penyampaian informasi yang terjadi ketika konselor atau pembimbing dan mahasiswa yang dibimbing berada dalam tempat yang terpisah, atau lokasi yang berjauhan tetapi terkendali (Morrissey, 1997). *Cybercounseling* terdiri dari dua bentuk, yaitu satu bentuk menggunakan pesan elektronik atau email dan satu bentuk lainnya menggunakan layanan website dinamik. Pembimbing dan mahasiswa yang dibimbing dapat berkorespondensi menggunakan layanan email atau mengisi format data lewat internet. Pesan-pesan dari pembimbing dan masalah yang disampaikan oleh terbimbing dapat tersampaikan meskipun mereka berada di tempat yang berjauhan. Pesan lewat media elektronik ini terutama diperlukan untuk pengiriman data.

Perubahan sistem bimbingan akademik dari sistem bimbingan tradisional dengan menggunakan tatap muka antara dosen dan mahasiswa menjadi sistem *online* menggunakan internet membutuhkan proses adaptasi. Dosen pembimbing akademik termasuk pengguna sistem yang dituntut beradaptasi dengan teknologi bimbingan akademik terbaru sebelum mereka memberi layanan akademik kepada mahasiswa. Meskipun demikian, tidak semua dosen peduli dengan sistem yang terbaru tersebut sehingga mereka justru bingung ketika dihadapkan dengan perubahan yang ada. Oleh sebab itu, perubahan sistem bimbingan akademik terbaru menuntut kesiapan dosen

pembimbing akademik untuk mengikutinya sehingga mereka dapat mengambil bagian dalam mengembangkan teknologi baru tersebut.

Proses bimbingan akademik menggunakan internet membuka peluang kepada mahasiswa untuk meninggalkan dosen pembimbing akademik. Ilmu pengetahuan dan informasi akademik di internet pada umumnya lebih lengkap daripada ilmu pengetahuan dan informasi yang dapat diperoleh dari dosen pembimbing akademik. Demikian pula dalam proses perwalian, data tentang mahasiswa sudah direkam oleh komputer sehingga data yang dicetak dan disyahkan oleh pembimbing akademik terkadang tidak diperlukan lagi. Disinilah pentingnya merumuskan kembali peran dosen pembimbing akademik dalam proses layanan akademik.

Pengaturan bimbingan akademik menggunakan fasilitas internet menjadi sebuah isu yang cukup menarik. Beberapa pertanyaan yang sering di temukan antara lain: (1) siapakah yang akan memberi jaminan terhadap hasil bimbingan yang dilakukan lewat internet?; (2) Apakah bimbingan benar-benar telah dipertimbangkan secara matang?; (3) Apakah kalangan akademik percaya untuk menerima hasil bimbingan dari internet?; (4) Apabila terjadi kesalahan pengisian data dan saran, siapa yang akan mengevaluasi dan mengingatkannya?; (5) Apakah internet dapat menjadi penyalur pesan yang cukup aman?; (6) Apabila komputer sebagai fasilitas *cybercounseling* tidak tersedia, di mana dosen dan mahasiswa dapat mengakses pesan-pesan?; (7) Apakah pembimbing dapat membedakan ketika seseorang mencoba dirinya untuk menjadi orang lain atau mengisi data orang lain?; (8) Antisipasi terhadap seorang yang bertipe predator yang memiliki kecenderungan menggunakan internet untuk mengambil keuntungan-keuntungan dari pihak terbimbing dan mengecoh pembimbing (Law, 2001).

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang sering muncul ketika bimbingan akademik dilakukan melalui jaringan *online* lewat internet, maka cara pembimbingan ini perlu didampingi dengan cara pembimbingan tradisional. Bimbingan akademik *online* lewat internet harus dapat memenuhi beberapa

persyaratan etika, oleh sebab itu sistem bimbingan akademik perlu melihat kembali etika dan beberapa persyaratan akademik yang berlaku resmi. Informasi ini perlu disampaikan kepada mahasiswa agar mereka mengetahui batas-batas kewenangan bimbingan akademik yang dapat dilakukan melalui internet. Dosen pembimbing akademik dan mahasiswa yang dibimbing membuat persetujuan tentang cara bimbingan akademik lain yang dapat dilakukan selain bimbingan menggunakan fasilitas *online*. Dosen dan mahasiswa harus tahu peluang-peluang kegagalan teknologi yang mungkin terjadi dan dapat mengantisipasi kegagalan tersebut.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembimbingan Akademik *On-line*

Bimbingan akademik lewat internet yang paling sering dilakukan adalah pada proses perwalian dan pembelajaran. Pada proses perwalian, pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) dapat dilakukan melalui jaringan internet di manapun dengan membuka alamat website perguruan tinggi yang bersangkutan. Untuk dapat membuka halaman pengisian KRS digunakan PIN atau kode rahasia yang diberikan kepada mahasiswa yang telah membayar SPP. Dalam pengisian KRS, mahasiswa seharusnya berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik. KRS yang telah disetujui dibuktikan dengan tanda tangan DPA. Setelah KRS disetujui DPA, kemudian diserahkan ke sub bagian pendidikan untuk mendapat validasi berupa cap atau stempel. Dengan melalui internet, mahasiswa kebanyakan tidak melewati prosedur validasi ini.

Pemanfaatan internet dalam komunikasi antara dosen dan mahasiswa atau dengan komunitas lainnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Tavani (2004) mempelajari dampak positive dan negatif komunitas *on-line* sebagai berikut: (1) mahasiswa memiliki kekuatan untuk memilih komunitasnya tetapi mengurangi kesempatan untuk bertatap muka antar individu; (2) mahasiswa dapat hadir meskipun lokasi geografisnya berjauhan untuk berinteraksi secara teratur dalam komunitas yang sama tetapi tidak ada toleransi dalam komunitas fisik; (3) internet cenderung memberi kebebasan individu dan meningkatkan fragmentasi sosial dan politik.

Dalam bimbingan akademik, masalah yang sering terjadi adalah apabila terdapat identitas yang sama (nama mahasiswa, kode mata kuliah) sehingga ketika dilakukan pemanggilan, komputer akan mengeluarkan data yang sama meskipun data tersebut bukan yang dikehendaki pengguna. Mahasiswa yang memiliki nama sama disarankan menambahkan identitas lain seperti NIM, program studi dan lain-lain. Hal ini untuk mencegah tertukarnya data dan informasi penting yang dimiliki mahasiswa.

4. Peran Pembimbing Akademik

Tujuan akhir pendidikan di Perguruan Tinggi adalah membantu mahasiswa agar berkembang menjadi manusia yang berkepribadian, mampu menjalankan pekerjaannya di masyarakat secara profesional, serta mempunyai sikap dan kompetensi ilmiah yang memadai. Agar tercapai tujuan ini maka perlu diciptakan sebuah iklim yang kondusif yaitu kehidupan masyarakat akademik yang sehat.

Dosen pembimbing akademik mempunyai peran esensial dalam romantika kehidupan akademik di perguruan tinggi. Sebagai salah satu instrumental input, dosen pembimbing akademik dapat mempengaruhi berbagai kegiatan mahasiswa. Kondisi ini tidak mungkin terjadi apabila komunikasi antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa tidak dilakukan secara intensif. Meskipun beberapa tugas dosen pembimbing akademik sudah terwakili oleh komputer, kehadiran dosen diperlukan untuk membangkitkan perhatian dan mendorong minat mahasiswa sebagai subyek belajar yang aktif dan kreatif. Dalam membantu menghasilkan lulusan yang kompeten, dosen dituntut untuk:

- a. Sadar akan fungsi-fungsi sebagai staf akademik yang bertugas sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, memberi bimbingan dalam bidang kehidupan mahasiswa.
- b. Memiliki kesediaan untuk meningkatkan kemampuan secara mandiri, kontinyu yang menuju keunggulan (*focus on excellence*)

- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada mahasiswa sesuai dengan peran dan fungsi mereka sebagai staf akademik (Amien, 1995).

Dalam kedudukan dan peranan tersebut, dosen dituntut memiliki kesediaan, keikhlasan dan dedikasi. Untuk membina masyarakat akademik yang ideal, menurut Amien (1995) diperlukan: (a) Adanya hubungan yang sehat, serasi, dan baik antar anggota dalam lingkungan masyarakat akademik; (b) Adanya norma akademik yang sehat dan serasi dengan norma masyarakat; (c) Setiap anggota masyarakat akademik (mahasiswa, dosen, dan karyawan) harus memahami, menghayati dan mengamalkan peran mereka masing-masing secara komprehensif.

Pembimbing Akademik (PA) adalah tenaga pengajar tetap atau yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing mahasiswa. Tujuan bimbingan adalah membantu mahasiswa mengembangkan potensinya sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pembimbing akademik atau dikenal dengan dosen wali mempunyai tugas utama untuk mengarahkan mahasiswa selama mereka belajar di perguruan tinggi. Posisi ini tidak tergantikan oleh siapapun karena tugas-tugas pembimbing akademik tidak hanya sekedar mengesahkan KRS mahasiswa yang dibimbingnya setiap pergantian semester. Ada berbagai peran penting yang harus dilakukan oleh pembimbing akademik.

Menurut peraturan akademik dari berbagai perguruan tinggi, diambil deskripsi tugas Pembimbing Akademik secara umum meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Membina dan mengarahkan mahasiswa agar dapat bersikap sebagai ilmuwan dalam rangka mengembangkan kebebasan akademik sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuhnya.
- b. Awal semester, yakni pada saat menjelang dimulainya perkuliahan dan pengisian kartu rencana studi (KRS) pembimbing akademik wajib menentukan jumlah beban studi yang akan diambil oleh mahasiswa untuk

semester yang akan berjalan memberi penjelasan secukupnya atas keputusan dalam pengambilan rencana studi.

- c. Sepanjang semester yakni sepanjang berlangsungnya perkuliahan pada semester yang bersangkutan pembimbing akademik bertugas memantau dan membimbing mahasiswa demi kelancaran studinya serta membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang bersangkutan baik yang bersifat akademik maupun non akademik yang diperkirakan dapat mengganggu pencapaian keberhasilan studi. Jika tidak ada prakarsa/minat dari mahasiswa yang bersangkutan untuk menemui pembimbing akademik untuk mengemukakan masalahnya, pembimbing akademik wajib mengambil prakarsa memanggil mahasiswa yang diperkirakan mempunyai masalah dengan tujuan menggali informasi yang diperlukan untuk kepentingan pembimbingan.
- d. Akhir semester, dosen pembimbing akademik bertugas untuk menentukan/memutuskan boleh/tidaknya mahasiswa yang bersangkutan menempuh ujian akhir semester.

Menurut deskripsi tugas pembimbing akademik yang dipaparkan di atas jelas terlihat bahwa tidak semua kegiatan layanan akademik dapat diwakili oleh komputer online. Mahasiswa masih membutuhkan kehadiran dosen pembimbing akademik untuk membantu kelancaran dalam penyelesaian studi. Bantuan yang dapat diberikan oleh pembimbing akademik tidak hanya sekedar bantuan pada masalah akademik tetapi masalah non akademis yang dapat mengganggu kelancaran studi.

Kehadiran dosen pembimbing akademik diperlukan sepanjang waktu sampai mahasiswa yang dibimbingnya dapat menyelesaikan studi. Interaksi dosen pembimbing dan mahasiswa yang dibimbing dapat diatur bersama. Peraturan akademik dari berbagai perguruan tinggi membuat deskripsi tugas pembimbing akademik yang cukup komprehensif untuk membantu kelancaran studi mahasiswa. Namun demikian, sebagian besar pembimbing akademik hanya melaksanakan tugas pada saat mengesahkan KRS mahasiswa. Ketika

tugas ini sudah dapat dikerjakan oleh komputer, dosen pembimbing merasa tidak diperlukan lagi.

Pembimbing akademik tidak hanya bertugas untuk menanda tangani KRS pada setiap pergantian semester. Mereka mempunyai tugas yang lebih penting yaitu membantu mengarahkan mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi lebih cepat. Dengan berbagai macam kesibukan dosen pembimbing yang dihadapi saat ini, perangkat pembimbingan dapat dibantu dengan perangkat teknologi informasi menggunakan internet. Interaksi dosen bimbingan akademik diatur bersama dan dosen pembimbing akademik wajib menyediakan waktu layanan di luar jadwal pengisian KRS.

Kegiatan pembimbingan dilaporkan kepada Pimpinan Fakultas/Jurusan disertai saran-saran yang dipandang perlu demi kepentingan mahasiswa yang bersangkutan maupun demi kepentingan Fakultas/Jurusan. Reformulasi fungsi dan peran pembimbing akademik perlu diatur secara bertahap, mulai dari cakupan yang sempit yaitu pengaturan hubungan antara dosen dan mahasiswa sampai ke cakupan yang luas di tingkat jurusan, fakultas, dan universitas

5. Etika Bimbingan Akademik On-line

Etika adalah standar yang terarah dan perilaku moral seseorang yang diharapkan untuk ditindak lanjuti. *Personal ethics* berkenaan dengan kegiatan sehari-hari dalam kehidupan pribadi (Senn, 2004). Dalam layanan bimbingan akademik, ada jarak antara perilaku etis dan perilaku legal. Perilaku etis mengacu pada tindakan yang diharapkan sedangkan perilaku legal mengacu pada tindakan yang dituntut. Tindakan dapat legal namun tidak etis atau etis tetapi illegal.

Etika mahasiswa dalam pembimbingan akademik adalah mengikuti peraturan akademik yang berlaku. Penggunaan ICT (telepon, SMS, e-mail) dilakukan setelah ada kesepakatan bersama antara dosen dan mahasiswa. Dalam komunikasi jarak jauh ini, mahasiswa wajib menggunakan kata-kata yang sopan. Mahasiswa harus dapat memilih waktu yang tepat untuk telephon

dan SMS dan tidak diperkenankan memilih waktu tengah malam pada saat dosen sedang beristirahat.

Etika dosen dalam melayani bimbingan akademik mengacu pada kode etik dosen secara umum. Dalam peraturan UNY nomor 01/PU/2000 tertanggal 14 April 2000 tentang etika dosen antara lain disebutkan bahwa dosen harus:

- a. Mempunyai moral dan integritas kepribadian yang tinggi, memiliki tanggung jawab yang besar terhadap bangsa dan negara.
- b. Memiliki perilaku yang dapat diteladani, bersikap jujur, objektif, bersemangat, bertanggung jawab, serta menghindarkan diri dari ucapan dan perilaku yang tercela.
- c. Memiliki rasa semangat kebersamaan dan kekeluargaan terhadap semua sivitas akademika maupun tenaga administrasi (Surat Edaran Rektor No. 001/SE/2007 tanggal 26 Desember 2006).

Selain etika umum tersebut, dosen diharapkan mampu melayani bimbingan akademik berbasis ICT. Dalam hal ini, dosen pembimbing akademik diharapkan memiliki alamat e-mail yang dapat disebar luaskan ke mahasiswa bimbingannya. Selain itu, dosen diharapkan mampu menggunakan sistem informasi akademik yang telah disediakan.

C. KESIMPULAN

Bimbingan akademik menggunakan ICT perlu didukung karena sesuai dengan arah perkembangan teknologi masa depan. Layanan bimbingan menggunakan internet telah menunjukkan hasil yang positif yaitu lebih cepat dan efektif. Komunikasi lewat internet menghemat waktu karena dosen tidak harus berhadapan langsung dengan mahasiswa. Demikian pun mahasiswa dapat memperoleh informasi dalam ruang lingkup yang luas.

Bimbingan akademik menggunakan ICT perlu didampingi dengan pembimbingan tradisional. Hal ini disebabkan karena beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa ada yang harus dilakukan dengan tatap muka. Tugas pembimbing akademik tidak terbatas pada penanda tangan KRS, tetapi lebih dari itu pembimbing akademik juga dituntut untuk melakukan pembimbingan non akademik yang dapat membantu kelancaran studi mahasiswa.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Amien (1995) Proses belajar mengajar di perguruan tinggi. IKIP Yogyakarta
- Law, M. B. (2001). *Cybercounseling Characteristics and Barriers for Use in School Counseling Programs*. Cybercounseling RD.
- Morrissey, M. (1997). *NBCC webcounseling standards unleash intense debate. C T Online*. American Counseling Association website:
<http://www.counseling.org/ctonline/>
- Rosemarie, H. S. (2001). *Ethics and regulations of cybercounseling*. ERIC Clearinghouse on Counseling and Student Services
<http://www.ericdigests.org/2001-3/ethics.htm>
- Senn, J. (2004). *Information technology: principles, practices, opportunities*, 3rd. Ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Tavani, H. T. (2004). *Ethics and technology: ethical issues in an age of international communication technology*, USA: John Wiley and Sons, Inc.